

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KECAMATAN PARIAMAN TENGAH

#### A. Letak Geografis dan Demografis

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Pariaman Tengah. Menurut data statistik Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah memiliki ketinggian dari permukaan laut setinggi 2 Meter dengan luas Daerah 15.68 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, area perikanan darat, dan tanah perumahan, untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini maka penulis mengemukakan batas wilayah Kecamatan Pariaman Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Selatan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Timur.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Pariaman Tengah, bahwa penduduk yang bermukim di Kecamatan Pariaman Tengah adalah berjumlah 29.568 jiwa.

Untuk mengetahui jumlah penduduk secara terperinci dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel II.1**  
**Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14.723	49,80%
2	Perempuan	14.845	50,20%
<b>Jumlah</b>		<b>29.568</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Camat Pariaman Tengah Tahun 2012*

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Kantor Camat Pariaman Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki-laki, walaupun perbedaan itu tidak terlalu banyak, dimana perempuan berjumlah 14.845 orang, sedangkan laki-laki 14.723 orang.

## B. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Bidang pendidikan merupakan indikator untuk mengukur tingkat perkembangan masyarakat di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pada tahun 2011/2012 lulusan yang dihasilkan menurut tingkat pendidikan di sekolah Negeri dan swasta di Kecamatan Pariaman Tengah berjumlah 5475 orang. Hal ini dapat dilihat sekolah pada tabel berikut ini:

**Tabel II.2**  
**Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Negeri/ Swasta	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	1668	1668	30.46 %
2	SMP	1477	1477	26.98%
3	SMA	1366	1366	24.95%
4	SMK	964	964	17.61%
<b>Jumlah</b>			<b>5475</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2012*

Sedangkan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Pariaman Tengah dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel II.3**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Di Kecamatan**  
**Pariaman Tengah Kota Pariaman**

No	Jenis Pendidikan	Negeri/ Swasta	Jumlah	Persentase
1	TK/ PAUD	12	12	25%
2	SD	20	20	41.67%
3	SLTP	3	3	6.25%
4	SLTA	3	3	6.25%
5	SMK	3	3	6.25%
6	Akademi/ Universitas	7	7	14.58%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2012*

Selain sarana pendidikan terdapat beberapa tempat ibadah yaitu masjid dan mushalla. Masjid bukan hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah bagi umat muslim, tetapi sering juga digunakan untuk kegiatan social dan pendidikan. Selain masjid ada pula yang ukurannya lebih kecil yang disebut mushalla. Masjid dan mushalla juga dijadikan sebagai *pusat* kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar keagamaan, diskusi, kajian agama, ceramah, dan kajian Al-Quran sering dilaksanakan di Masjid atau mushalla. Adapun jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.4**  
**Jumlah Tempat Ibadah Di Kecamatan Pariaman Tengah**

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase
1	Masjid	18	26.87%
2	Mushalla	49	73.13%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2012*

### C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Interaksi sosial di Kecamatan Pariaman Tengah cukup dinamis. Adapun mengenai rasa sosial ini Suejarno Suekanto mengatakan:

- a. Seperasaan, yaitu: seseorang berusaha untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kedalam suatu kelompok tertentu sehingga dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut, segala keperluannya diselaraskan dengan keperluan kelompoknya sebagai struktur sosial.
- b. Saling memerlukan, yaitu: mereka mempunyai ikatan antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga terciptalah kerjasama yang baik antara kelompok kerja tersebut.
- c. Sepenanggungan, yaitu: apapun yang terjadi dalam masyarakat tersebut mereka merasa dalam satu kelompok sehingga mereka merasa dalam kedudukan yang pasti.<sup>2</sup>

Masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah masih berpegang teguh kepada kebiasaan dan adat istiadat, hal ini terlihat dari sistem kehidupan yang berkelompok, keluarga dan kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari. Etisnya hidup bermasyarakat masih tergambar dari adanya kelompok persukuan, ninik mamak dan sebagainya.

Setiap suku yang dikepalai oleh ninik mamak bertujuan untuk membimbing anak kemenakan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah. Masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari berbagai macam-macam suku, diantaranya: *koto*, *tanjung*, *piliang*, *chaniago*, dll. Selain penduduk asli di

---

<sup>2</sup> Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), cet., ke 13, h. 50

Kecamatan Pariaman Tengah juga terdapat orang yang berasal dari luar Sumatera Barat. Masing-masing suku tentunya memiliki adat istiadat yang berbeda-beda, namun demikian tidak pernah terjadi pertentangan. Hal ini disebabkan masing-masing suku yang ada menghargai hasil karya, cipta, rasa, dan karsa.

Masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah adalah masyarakat yang terikat oleh adat istiadat dimana adat-istiadat tersebut harus dipatuhi dan akan dikenakan sanksi bagi yang melanggarnya. Adat istiadat pada masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah terbagi 6 yaitu:<sup>3</sup>

1. Pernikahan

Dalam adat pernikahan di Pariaman, pihak wanitalah yang melamar atau membawakan uang jempunan kepada pihak pria ketika akan melangsungkan pernikahan (dijapuik). Semakin tinggi kedudukan calon pengantin pria, semakin tinggi pula uang yang dibawakan. Tapi adat ini berlaku hanya untuk calon pasangan yang sama-sama berasal dari Pariaman.

2. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan di Pariaman dinamakan *Matrilineal* yaitu hubungan keturunan yang diambil dari garis keturunan ibu. Tidak hanya di Pariaman, dalam sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau, pihak keluarga ayah tidak banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga . Ada beberapa nama-nama suku

---

<sup>3</sup> <http://www.reskaseonblog.blogspot.com/2010/02/pengetahuan-mengenai-budaya-dan-adat.html>

yang ada disana dan tentunya berasal dari ibu seperti *Tanjung, Koto, Piliang, Jambak, Caniago, Sikumbang*, dll.

### 3. Pewarisan harta pusaka

Warisan dan tanah pusaka semua diturunkan pada pihak wanita. Sedangkan laki-laki tidak memiliki hak didalamnya. Tetapi lain halnya jika ada seorang laki-laki ingin memanfaatkan tanah pusaka milik saudara perempuannya, contohnya bisa dilakukan dengan cara menanam tanaman palawija (ubi, kacang, coklat, kopi jagung), hasilnya bisa dimanfaatkan olehnya tetapi tanah bukan menjadi hak miliknya. Jika saudara perempuannya ingin meminta sebagian hasil dari tanaman (berupa uang), saudara laki-laki tersebut berkewajiban untuk memberikan.

### 4. Sebutan / cara memanggil untuk sanak keluarga

Panggilan untuk keluarga ayah dan ibu memiliki beberapa perbedaan seperti: Sebutan untuk paman, Kakak atau adik dari pihak ibu (paman) disebut mamak. Ada beberapa sebutan diantaranya *mak 'adang* (untuk paman yang paling tua), *mak 'andah* (paman yang paling pendek tubuhnya), *mak 'uniang* (paman yang berkulit kuning), *mak 'etek* (paman yang paling kecil), dll.

Dari pihak ayah (semua sama sebutannya yaitu *apak* disertai dengan namanya. Sebutan untuk isteri paman, panggilan untuk isteri paman dari pihak ibu disebut *mintuo*, sedangkan dari pihak ayah bisa memberikan panggilan *etek*.

#### 5. Gelar laki-laki yang sudah menikah

Laki-laki yang berasal dari Pariaman ketika sudah menikah, lantas ia akan mempunyai nama gelar. Gelar tersebut berasal dari ayah. Beberapa gelar yang saya ketahui diantaranya *Sutan*, *Bagindo*, dan *Sidi*. Keluarga dari isteri mereka harus memanggil dengan gelar tersebut.

#### 6. Pesta *Tabuik*

Pesta *Tabuik* merupakan tradisi masyarakat Pariaman dalam memeriahkan tahun baru Islam dan digelar selama 10 hari dengan puncaknya disaat matahari terbenam, kedua *Tabuik* dibuang kelaut dibawah suatu upacara yang meriah. *Tabuik* adalah sebuah benda berbentuk beranda bertingkat tiga yang terbuat dari kayu, rotan dan bambu. Berat *Tabuik* kira-kira sekitar 500 kilogram dengan ketinggian 15 meter.

### **D. Tabuik**

#### **1. Sejarah *Tabuik***

Perayaan *Tabuik* yang diselenggarakan setiap tanggal 1-10 Muharram adalah suatu upacara untuk memperingati meninggalnya Husein (cucu nabi Muhammad SAW) pada 61 Hijriah yang bertepatan dengan 680 Masehi. Cucu Nabi Muhammad SAW ini dipenggal kepalanya oleh tentara Muawiyah dalam perang Kerbala di Padang Kerbala, Irak.

Kematian tersebut diratapi oleh kaum Syi'ah di Timur Tengah dengan cara menyakiti tubuh mereka sendiri. Akhirnya tradisi mengenang kematian cucu Rasulullah tersebut menyebar ke sejumlah Negara dengan

cara yang berbeda-beda. Di Indonesia, selain di Pariaman, ritual mengenang peristiwa tersebut juga diadakan di Bengkulu.

Dalam perayaan memperingati wafatnya Husein bin Ali, *Tabuik* melambangkan janji Muawiyah untuk menyerahkan tongkat kekhalfahan kepada umat Islam, setelah ia meninggal. Namun, janji itu ternyata dilanggar dengan mengangkat jasad (anaknya) sebagai putera mahkota. Ada beberapa mengenai asal-usul perayaan *Tabuik* di Pariaman.<sup>4</sup>

Versi pertama mengatakan, bahwa *Tabuik* dibawa oleh orang-orang Arab aliran Syi'ah yang datang ke pulau Sumatera untuk berdagang. Pelaksanaan pertamanya diprakarsai para pedagang Islam yang datang dari berbagai Negara seperti Aceh, Bengkulu, Arab dan India. Karena tidak ada penolakan terhadap tradisi tersebut oleh masyarakat Pariaman, kemudian perayaan *Tabuik* itu dilaksanakan setiap tahun.

Versi kedua (diambil dari catatan Snouk Hurgronje). Catatan itu menyebutkan bahwa tradisi *Tabuik* masuk ke Indonesia melalui dua gelombang. Gelombang pertama, sekitar abad 14 M, tatkala Hikayat Muhammad diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu. Melalui buku itulah ritual *Tabuik* dipelajari *anak nagari*. Sedangkan gelombang kedua, *Tabuik* dibawa oleh bangsa Cipei (Sepoy) (penganut Islam Syi'ah) yang dipimpin oleh Imam Kadar Ali.

Bahasa Cipei (Sepoy) ini berasal dari India yang oleh Inggris dijadikan serdadu ketika menguasai (mengambil alih) Bengkulu dari

---

<sup>4</sup> Kasmizal, *Berbagai Versi Sejarah Tentang: Tabuik Piaman*, Majalah Tabuik, 16 Februari 2010



tangan Belanda (Traktat London, 1824). Orang-orang cipai (sepoy) ini setiap tahun selalu mengadakan ritual untuk memperingati meninggalnya Husein. Lama-kelamaan ritual ini diikuti oleh masyarakat yang ada di Bengkulu dan meluas hingga ke Painan, Padang, dan Pariaman.<sup>5</sup>

Pada masa sekarang, kebanyakan dari masyarakat Pariaman tidak mengetahui sejarah dari *Tabuik*. Mereka hanya merayakannya sebagai acara adat yang telah menjadi kebiasaan setiap tahunnya.<sup>6</sup>

## 2. Proses Pembuatan *Tabuik*

*Tabuik* dibuat oleh dua kelompok masyarakat Pariaman, yakni kelompok Pasar dan kelompok Subarang. *Tabuik* dibuat secara bersama-sama dan melibatkan ahli budaya dan sejarah, serta tokoh masyarakat. Masyarakat berkelompok dan saling bahu-membahu untuk membuat *Tabuik* dan mengaraknya.

Tahapan/ proses tradisi *Tabuik* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:<sup>7</sup>

- a. *Pembuatan Tabuik*, *Tabuik* dibuat secara bersama-sama oleh masyarakat pariaman, dimana bahan pokok dari pembuatan *Tabuik* terdiri dari bambu, kemudian *Tabuik* diberi hiasan-hiasan agar terlihat semakin cantik. Pembuatan *Tabuik* biasanya dilakukan oleh empat orang, dan hiasan-hiasan untuk *Tabuik* dilakukan oleh 6 orang. Tinggi *Tabuik* berkisar dari 13 Meter hingga 15 Meter. Anggaran yang

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Atik Manusama, *op.cit.*,

<sup>7</sup> *Ibid*

disediakan oleh pemerintah dalam pembuatan *Tabuik* adalah 25 juta untuk satu buah *Tabuik*, dan 50 juta untuk dua buah *Tabuik*.

- b. *Maambiak tanah* yaitu mengambil tanah yang dilakukan pada saat adzan Magrib. Pengambilan tanah tersebut mengandung makna simbolik bahwa manusia berasal dari tanah. Setelah diambil, tanah tadi diarak dan akhirnya disimpan dalam daraga yang berukuran 3x3 meter, kemudian dibalut dengan kain putih, lalu diletakkan dalam peti bernama *Tabuik*.
- c. *Maambiak batang pisang* yaitu mengambil batang pisang dan ditanamkan dekat pusara.
- d. *Maarak panja* atau *jari* yaitu mengarak panja yang berisi jari-jari palsu keliling kampung.
- e. *Maarak sorban* yaitu membawa sorban berkeliling kampung menandakan bahwa Husein telah dipenggal.
- f. *Maradai* yaitu pergi ke kedai kedai untuk meminta sumbangan acara *Tabuik*.
- g. *Matam* yaitu berdoa di dekat rumah *Tabuik* di kampung Perak tempat dibuatnya daraga *Tabuik* (tanah yang bertumpuk dilapisi kain putih dibentuk seperti kuburan) yang telah dipagari dan dibuat dengan ukuran 3x3 meter. Kemudian dilakukan do'a bersama.
- h. *Tabuik naik pangkat* yaitu menyatukan tiap-tiap bagian tubuh *Tabuik*, dahulu penyatuan tubuh *Tabuik* dilakukan sesudah sholat subuh, namun pada zaman sekarang penyatuan tubuh *Tabuik* dilakukan mulai

dari jam 09.00 hingga jam 10.00. *tabuik* dibawa dari rumah *Tabuik* ke kota pariaman dengan menggunakan mobil, *Tabuik* dibagi menjadi dua bagian, agar lebih memudahkan untuk dibawa, dan untuk menjaga agar *Tabuik* tidak rusak. Setelah sampai di Kota Pariaman, *Tabuik* disandingkan dengan *Tabuik* lainnya, kemudian diarak dengan iring-iringan gendang, yang mengangkat *tabuik* dibentuk sekitar 60 orang, namun yang membawa *Tabuik* pada saat acara berkisar 20 atau 15 orang dengan berganti-gantian.

- i. *Mambuang Tabuik* yaitu membawa *Tabuik* ke pantai dan dibuang ke laut sekitar jam 6 sore atau menjelang terbenamnya matahari. *Mambuang Tabuik* merupakan salah satu prosesi yang sangat ditunggu-tunggu, karena ketika *Tabuik* dibuang ke laut maka kebanyakan dari mereka mengejar ke laut untuk mengambil bagian-bagian dari *Tabuik* yang telah patah. Meskipun terlihat telah patah, namun mendapatkan bagian dari *Tabuik* merupakan suatu kebanggaan.